

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif, dimana definisi dari pendekatan kuantitatif menurut Husda et al. (2023: 15) adalah penelitian yang menggunakan teknik pengukuran atau penghitungan untuk memperoleh data numerik yang bisa dianalisis secara statistik demi pengujian hipotesis, generalisasi, dan identifikasi hubungan kausal variabel yang diteliti, dengan memanfaatkan desain penelitian terstruktur dan objektif, serta pengumpulan data melalui instrumen yang terstandarisasi.

Dikarenakan dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dilakukan beberapa uji untuk menganalisis data, maka peneliti menggunakan sebuah *software* yang bernama *Statistical Package for the Social Sciences* atau yang lebih dikenal dengan sebutan SPSS. Penggunaan *software* ini bertujuan untuk mempermudah dan menghindari bias atau kesalahan dalam melakukan per hitungan saat melakukan berbagai uji yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua kategori variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Adapun kategori-kategori variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen, menurut Yakin (2023: 75) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat pada sebuah penelitian disebut sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang diteliti, yaitu Faktor Budaya (X1), Faktor Sosial (X2), Faktor Pribadi (X3), dan Faktor Psikologis (X4).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau juga dikenal variabel terikat berdasarkan pendapat dari Yakin (2023: 75) variabel yang dipengaruhi atau timbul akibat pengaruh variabel independen dikenal sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus analisis adalah Keputusan Pembelian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Penentuan populasi bertujuan untuk menjamin ukuran sampel yang tepat sesuai dengan populasi dan untuk membatasi seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi. Populasi menurut Abdullah et al. (2022: 79) mengatakan bahwa populasi mencakup semua entitas yang menjadi subjek penelitian, yang dapat meliputi organisme hidup, objek, fenomena, hasil uji, atau kejadian yang digunakan sebagai sumber data untuk menggambarkan fitur tertentu dalam suatu studi.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari semua konsumen yang telah membeli dari Quinsha Bakery Gunungsitoli. Jumlah konsumen di Quinsha Bakery tidak dapat diidentifikasi secara pasti, yang mengakibatkan ukuran populasi pada penelitian ini belum diketahui.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat menggambarkan karakteristik keseluruhan populasi yang sedang dianalisis. Saat & Mania (2020: 66) mengatakan sampel adalah segmen dari populasi atau sub-populasi dari mana data diambil, sehingga sering disebut sebagai sumber data atau topik penelitian.

Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 82), *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel penelitian. Terkhusus, peneliti menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 82), *Simple*

Random Sampling adalah metode pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih tanpa mempertimbangkan perbedaan strata dalam populasi tersebut.

Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, maka peneliti menggunakan rumus lemeshow dalam menentukan ukuran sampel. Berikut adalah perhitungannya:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} = 96,04$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = *sampling error* = 10%

Menurut perhitungan diatas, angka yang dihasilkan adalah 96,04 (dibulatkan menjadi 96), oleh karena itu, penulis harus mengumpulkan data dari sampel 96 responden untuk penelitian ini.

3.4. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya melakukan penelitian berarti melakukan proses pengukuran, sehingga diperlukan alat ukur yang valid dan reliabel. Alat ukur ini juga disebut sebagai instrumen penelitian. Husda et al. (2023: 148) menekankan bahwa dalam penelitian ilmiah, instrumen penelitian merujuk pada perangkat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi yang berguna dalam rangka melaksanakan studi atau kajian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. (Priadana & Sunarsi, 2021) berpendapat bahwa Kuesioner merupakan

instrumen untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan serangkaian pertanyaan kepada partisipan yang kemudian dijawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana jawaban dari pertanyaannya telah terlebih dahulu disediakan oleh peneliti. Responden hanya akan memilih satu diantara beberapa pilihan jawaban yang telah tersedia.

Peneliti menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Pasaribu et al. (2022: 80) menuturkan jika Skala Likert dimanfaatkan untuk mengukur bagaimana individu atau suatu kelompok merasakan, menilai, dan menanggapi sebuah isu sosial. Dalam riset ini, isu sosial tersebut kemudian ditegaskan sebagai sebuah variabel yang akan diteliti. Pada skala likert, setiap item pertanyaan dalam kuesioner diberikan nilai antara 1 hingga 5 sesuai dengan lima tingkatan penilaian dari responden. Nilai-nilai tersebut menggambarkan variasi bertingkat pada skala likert, yaitu:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Situmorang & Lutfi (2021)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti menerapkan sejumlah pendekatan yang beragam selama proses penelitian untuk mengumpulkan informasi yang mendasari proses penelitian. menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan penelitian, teknik pengumpulan data diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mendalami topik yang diteliti. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Angket atau kuesioner

Survei, yang biasanya disebut kuisisioner, adalah metode pengumpulan data yang umum, terutama dalam penelitian kuantitatif. Saat & Mania (2020: 90) menemukan jika metode pengumpulan data dengan kuesioner

melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau kalimat yang ditulis untuk memperoleh umpan balik atau respons dari individu yang menjadi responden.

2. Observasi

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memahami atau meneliti perilaku nonverbal adalah dengan teknik observasi. Amelia et al. (2023: 113) menuturkan jika observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan, baik itu individu maupun objek, tanpa memberikan pengaruh atau modifikasi yang berarti terhadap mereka.

3. Dokumentasi

Salah satu teknik yang bersifat melengkapi proses pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Putra et al. (2023: 79) mengatakan “Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pelengkap dalam menemukan data penelitian, teknik dokumen ini bisa berasal dari album foto, cinderamata, dokumen surat, notulensi, jurnal, arsip hasil belajar dalam suatu kegiatan yang akan diteliti.”

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Instrumen

3.6.1.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan guna memverifikasi kesesuaian antara data yang diperoleh dan data aktual yang ada pada subjek penelitian, sehingga memastikan akuisisi data yang sah. Putra et al. (2023: 162) mengatakan “Validitas adalah ukuran sejauh mana data yang dikumpulkan menggambarkan atau merepresentasikan konsep atau variabel yang ingin diukur.” Validitas menunjukkan derajat ketepatan alat pengukuran atau metodologi penelitian dalam mengevaluasi variabel yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan metode *Bivariate Pearson (Product moment)* untuk pengujian validitas menggunakan perangkat lunak SPSS. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan:

1. $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi, $\alpha = 0,05$) berarti pertanyaan dalam instrumen valid.
2. $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi, $\alpha = 0,05$) berarti pertanyaan dalam instrumen tidak valid.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Tujuan reliabilitas adalah guna mengevaluasi sejauh mana alat ukur penelitian dapat konsisten dan dapat diandalkan walaupun dilakukan berulang pada waktu yang bervariasi. Wahyuning (2021: 100) mengatakan jika dalam konteks penelitian, reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi hasil dari suatu alat ukur ketika digunakan berulang kali pada subjek yang sama dan dalam situasi yang serupa. Sebuah penelitian dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang tetap stabil untuk pengukuran yang identik.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan perangkat SPSS untuk menghitung nilai *cronbach's alpha*. Menurut Machali (2021: 106-107), metode *cronbach's alpha* memiliki beberapa kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan uji reliabilitas, yaitu:

Tabel 3. 2 Kriteria cronbach's alpha

Nilai <i>cronbach's alpha</i>	Kriteria
Lebih dari atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 – 0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Sumber: Machali (2021)

Keterangan:

1. Apabila hasil *cronbach's alpha* $< 0,7$, maka dinyatakan kurang reliabel.
2. Apabila hasil *cronbach's alpha* $> 0,7$, maka dinyatakan reliabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Penelitian ini melibatkan penggunaan aplikasi SPSS untuk melakukan uji normalitas. Menurut Machali (2021: 114) tujuan pengujian normalitas

adalah untuk menentukan apakah nilai residual atau perbedaan yang diamati dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan analisis grafis dan penilaian statistik. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas. Keputusan yang diambil berdasarkan metode ini didasari oleh prinsip-prinsip berikut:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi dua sisi lebih tinggi dari 0,05, datanya mengikuti sebaran normal.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi dua sisi lebih rendah dari 0,05, datanya tidak mengikuti sebaran normal.

3.6.2.2. Uji Linearitas

Ghozali (2018:167) menyatakan bahwa uji linearitas dilakukan untuk menilai kesesuaian spesifikasi model dalam suatu penelitian. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah relasi antara variabel dapat dijelaskan melalui pola hubungan linear. Dengan melakukan uji linearitas, peneliti dapat memastikan apakah bentuk fungsi dalam model empiris mencerminkan hubungan yang bersifat linear. Peneliti melakukan uji linearitas menggunakan *software* SPSS. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Deviation from Linearity* Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependen.
2. Apabila nilai *Deviation from Linearity* Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependen.

3.6.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi dalam menilai keberadaan korelasi antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Untuk memastikan model regresi dapat diandalkan, harus dipastikan bahwa multikolinearitas tidak ada. Adanya multikolinearitas dapat mengurangi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, meskipun nilai F secara keseluruhan tetap

menunjukkan angka yang tinggi. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk menolak hipotesis nol (H_0) dalam uji koefisien, meskipun dampak variabel tersebut diharapkan signifikan. Oleh karena itu, model regresi yang optimal bebas dari multikolinearitas.

Menurut D. Pasaribu et al. (2023: 209) uji multikolinearitas adalah metode statistik yang dipakai guna mengetahui adakah hubungan signifikan yang teridentifikasi di antara beberapa variabel independen di dalam sebuah model regresi. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji Multikolinearitas:

Kriteria Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*

1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Kriteria Pengambilan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya pengujian heteroskedastisitas pada analisis regresi adalah untuk melihat apakah ada perbedaan varians residual antar observasi. Jika varians residual konsisten di seluruh pengamatan, ini dikatakan homoskedastisitas. Jika variansnya bervariasi, hal itu dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik harus memperlihatkan homoskedastisitas dan menghindari masalah yang berkaitan dengan heteroskedastisitas.

Untuk memastikan adanya heteroskedastisitas dalam model penelitian, dapat dilakukan pengujian dengan mengamati grafik *scatterplot* yang menggambarkan korelasi antara nilai-nilai yang diharapkan dari variabel

dependen dan variabel independen. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah dasar dari analisis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas menurut Ghazali dalam Indartini & Mutmainah (2024: 24):

1. Apabila terlihat sebuah kecenderungan khusus, contohnya sebaran data membentuk formasi yang sistematis (misalnya, bergelombang, mengembang lalu mengerucut), hal ini menandakan adanya heteroskedastisitas.
2. Heteroskedastisitas tidak muncul jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y pada nol.

3.6.2.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik, yaitu adanya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika terdapat autokorelasi maka bisa disimpulkan jika koefisien korelasinya kurang akurat. Indartini & Mutmainah (2024: 23) mengatakan “Untuk Mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan uji Durbin-Watson yang bisa dilihat dari hasil uji regresi linier berganda”. Uji Durbin-Watson dilakukan dengan *software* SPSS. Berikut ini adalah kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji Durnin-Watson:

1. Jika $0 < dw < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < dw < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
3. Jika $2 < dw < 4 - dU$ atau $dU < dw < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq dw \leq dU$ atau $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan agar memahami kaitan serta dampak antar variabel. Fitri et al. (2023: 113) Regresi linier berganda, atau yang sering disebut dengan analisis regresi linier ganda, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, perangkat lunak SPSS digunakan untuk menganalisis regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda biasanya disajikan dalam bentuk berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots b_nX_n \quad (3.2)$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat
- a = Konstanta
- b = Koefisien dari variabel $X(n)$
- X = Variabel bebas

3.6.3.2. Uji T (Uji Parsial)

Pada uji parsial atau uji T, setiap variabel independen diuji untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen satu per satu. Dalam penelitian ini, uji T dilaksanakan menggunakan software SPSS. Prosedur uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengukur pengaruh masing-masing faktor independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam uji ini, menurut Sahir (2021: 54) meliputi:

1. Tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen jika t-hitung lebih rendah daripada t-tabel.
2. Jika t-hitung melebihi t-tabel, terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Selain itu, uji T dapat dilakukan dengan memeriksa nilai t yang signifikan pada ambang α (0,05). Analisis membandingkan nilai signifikan t tingkat signifikansi 0,05. Dasar untuk penilaian yang dibuat dalam uji t adalah:

1. Penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dilakukan jika nilai signifikansi t berada di bawah 0,05. Ini menandakan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. sebaliknya, bila nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3. Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji jika variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak, digunakanlah uji F. Untuk penelitian ini, Uji F, yang sering disebut sebagai uji simultan, dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Kriteria dari Uji F menurut Sahir (2021: 53) adalah:

1. Apabila F hitung kurang dari F tabel, maka kesimpulannya adalah hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) tidak terbukti.
2. Sebaliknya, jika F hitung lebih besar dari F tabel, hipotesis nol (H_0) akan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

Kriteria pengujian dengan taraf nyata (α) 5% (0,05) adalah:

1. Apabila angka signifikansi F ternyata di bawah 0,05, ini mengindikasikan bahwa H_a diterima. Secara bersamaan, variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, apabila angka signifikansi F menunjukkan nilai di atas 0,05, maka H_0 yang diterima. Artinya, variabel independen secara serentak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dalam studi ini dilakukan dengan perangkat lunak SPSS menggunakan pendekatan *Rank Spearman*. Menurut Indartini & Mutmainah (2024: 28), koefisien korelasi digunakan untuk menilai seberapa kuat atau lemah hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai koefisien korelasi ini berada dalam rentang tertentu $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

1. Dalam koefisien korelasi, simbol (+) dan (-) memberikan petunjuk tentang bagaimana variabel-variabel itu saling terkait.
2. Simbol (-) menandakan hubungan yang terbalik; ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya justru menurun.
3. Sebaliknya, simbol (+) mengindikasikan hubungan yang positif atau searah; jika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga ikut meningkat.

Pengambilan keputusan:

1. Saat signifikansi (*sig.*) > 0,05, maka tidak ada korelasi.
2. Saat signifikansi (*sig.*) < 0,05, maka ada korelasi.

Tabel 3. 3 Kriteria Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Korelasi/Hubungan
< 0,200	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Machali (2021)

3.6.3.5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, baik secara terpisah maupun kolektif. Koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1. Menurut Kuncoro dalam Syafina (2019: 75), angka yang hampir mencapai 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk meramalkan varians variabel dependen. Ketika nilai R^2 rendah, hal tersebut menunjukkan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Keterbatasan penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah kecenderungannya untuk menunjukkan bias terhadap variabel dependen di dalam model. Oleh karena itu, banyak akademisi mendorong penggunaan nilai *Adjusted R²* saat menilai kecukupan model regresi. Akibatnya, peneliti kemudian mengadopsi nilai *Adjusted R²* sebagai pendekatannya. sebagai pengganti R^2 untuk menilai model regresi. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menentukan nilai *Adjusted R²*.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Quinsha Bakery, Jalan Tuada Daeli, Desa Hilimbawadesolo, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, menjadi tempat dilakukannya penelitian ini.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal										
		Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1	Pengajuan Judul											
2	Pengajuan Outline											
3	Penyusunan Proposal											
4	Pendaftaran Seminar Proposal											
5	Seminar Proposal											
6	Penelitian											
7	Pengolahan Data											
8	Revisi Penulisan Skripsi											
9	Ujian Skripsi											

Sumber: Olahan Peneliti (2025)